

**POLA KEMITRAAN PETANI KAKAO DENGAN  
CV PUTRA MATARAM (MACOA)  
KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**INTAN LESTARI  
A 0119318**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
2025**



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
PROGRAM SARJANA

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Lestari

NIM : A 0119318

Program studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Kemitraan Petani Kakao Dengan CV Putra Mataram (MACOA) Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar” adalah benar merupakan hasil karya saya dibawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 18 Maret 2025

  
METER  
TEMPEL  
Intan Lestari  
A 0119318

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Kemitraan Petani Kakao Dengan CV Putra  
Mataram (Macoa) Kecamatan Wonomulyo  
Kabupaten Polewali Mandar  
Nama : Intan Lestari  
NIM : A0119318

Disetujui Oleh



Muhammad Arhim, S.P., M.Si

Pembimbing I



Dian Utami Zainuddin, S.Si., M.Si

Pembimbing II

Diketahui Oleh

Dekan



Fakultas Pertanian dan Kehutanan

Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si

NIP.196005121989031003

Koordinator

Program Studi Agribisnis



Astina, S.P., M.Si

NIP.199007222024212036

Tanggal Lulus: 18 Maret 2025

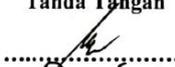
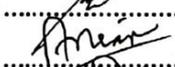
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:  
**Pola Kemitraan Petani Kakao Dengan CV Putra Mataram (MACOA)**  
**Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar**

Disusun oleh:  
**INTAN LESTARI**  
**A 0119318**

Telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi  
Fakultas Peranian dan Kehutanan  
Universitas Sulawesi Barat  
Pada tanggal 18 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS**

### SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ikawati, ST.P., M.Si	..... 	25.104.12025
2. Dahniar, SP., M.Si	..... 	25.104.12025
3. Astina, SP., M.Si	..... 	25.104.12025

### SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Muhammmad Arhim, SP., M.Si	..... 	25.104.12025
2. Dian Utami Zainuddin, S.Si., M.Si	..... 	25.104.12025

## ABSTRAK

**INTAN LESTARI.** Pola Kemitraan Petani Kakao Dengan CV Putra Mataram (MACOA) Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **Muhammmad Arhim dan Dian Utami Zainuddin.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kemitraan antara petani kakao dan CV. Putra Mataram, serta menilai efektivitas kerjasama, hak dan kewajiban, kendala yang dihadapi, dan keuntungan dari kemitraan ini. Pola kemitraan yang diterapkan adalah sub-kontrak, di mana petani bertanggung jawab menyediakan biji kakao yang telah difermentasi sesuai standar kualitas yang ditetapkan CV. Putra Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan skala Likert untuk mengukur tiap indikator pada kemitraan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner kepada petani mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan ini berjalan dengan baik, dari keempat indikator yang diteliti ada tiga yang dikategorikan sebagai tinggi dengan rentang skor diantara 61-80% yaitu Efektifitas kerjasama 66,6%, Hak dan Kewajiban 79% serta Keuntungan 67,4% sedangkan satu indikator mendapatkan skor cukup rendah atau sedang pada Kendala yaitu 58,6%. Keuntungan utama yang diperoleh petani dari kemitraan ini adalah harga beli biji kakao yang lebih tinggi (+Rp5.000/kg dibandingkan harga global) dan kepastian pemasaran, di mana perusahaan langsung mengambil dan membayar hasil panen petani. Namun, terdapat kendala dalam pemenuhan standar kualitas, terutama dalam proses fermentasi biji kakao selama 2-8 hari, yang memerlukan biaya dan peralatan tambahan bagi petani. Kesimpulannya, pola kemitraan ini terbukti menguntungkan dan efektif, meskipun masih terdapat tantangan dalam memenuhi standar kualitas. Oleh karena itu, disarankan agar dibuat kontrak tertulis yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak untuk meningkatkan kejelasan dan keberlanjutan kemitraan.

**Kata kunci :** *Pola Kemitraan, Kemitraan, Efektifitas Kerjasama, Hak dan Kewajiban, Keuntungan dan Kendala*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah kakao. Kakao berperan penting sebagai komoditas ekspor Indonesia yang menjadi penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara penghasil kakao terbesar dunia. Tahun 2020 luas areal perkebunan kakao di Indonesia mencapai 1.51 juta hektar di dominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan rata-rata kontribusi sebesar 99.00% sementara Perkebunan Besar (PB) sebesar 1.00% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Komoditas kakao menjadi salah satu komoditas andalan di Indonesia. Biji kakao dari Indonesia termasuk biji kakao dengan kualitas terbaik dunia. Hal tersebut dikarenakan tanaman kakao sangat cocok dengan kondisi iklim yang ada di Indonesia. Komoditas kakao merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi keberlanjutan untuk terus dikembangkan. Kakao menjadi komoditas andalan di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya yaitu Sulawesi Barat yang termasuk dalam lima provinsi penghasil biji kakao terbesar di Indonesia. Perkembangan luas areal dan produksi kakao di Sulawesi Barat sangat berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. (Saragih, 2020)

Kabupaten Polewali Mandar sebagai sentra budidaya kakao di Sulawesi Barat dengan luas lahan dan produksi kakao terbanyak, dengan luas lahan pertanaman 48.929,50 Ha dan jumlah produksi 31.244,66 Ton. Namun dalam menjalankan usahatani kakao petani mengalami beberapa kendala klasik terkait permodalan, kepastian pasar dan harga. Guna meminimalisir permasalahan tersebut perlu adanya jalinan kerjasama antara petani kakao dengan pelaku usaha melalui kemitraan. (Mirnawati dkk., 2021)

Jalinan kerjasama yang dilakukan dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi, keduanya juga mendapatkan keuntungan dari terjalinnya kemitraan tersebut. Pelaksanaan kemitraan salah satunya telah dilakukan oleh CV. Putra Mataram dengan petani kakao yang ada di Kabupaten Polewali Mandar yang mendistribusikan hasil

produksi kakao langsung pada CV. Putra Mataram atau yang lebih dikenal masyarakat adalah MACOA (Mandar Cocoa) yang merupakan salah satu usaha industri rumahan olahan kakao di Provinsi Sulawesi Barat yang berdiri pada tahun 2015 yang berlokasi di Jl Ahmad Yani No. 2 Sidoarjo, Kec. Wonomulyo.

Dengan demikian jalinan kerjasama atau kemitraan yang terjadi antara petani dengan CV. Putra Mataram pastinya menggunakan pola-pola kemitraan yang nantinya akan menentukan minat petani dalam melakukan kemitraan tersebut serta apakah kemitraan tersebut sudah menjangkau banyak petani di Kabupaten Polewali Mandar.

Menggunakan Pola Kemitraan Sub kontrak (Model Kerjasama yang telah diterapkan oleh CV Putra Mataram (Macoa) sejak mulai membangun usahanya pada tahun 2015 silam, dengan merekrut petani kakao yang ada di Polewali Mandar dengan memberikan hubungan kemitraan yang menguntungkan bagi keduanya sesuai dengan perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati. Adapun CV Putra Mataram (Macoa) yang memberikan peralatan atau fasilitas, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi sedangkan petani cukup menjual hasil produksi kakao mereka kepada CV Putra Mataram (Macoa).

CV. Putra Mataram sendiri dibangun atas keinginan untuk meningkatkan produksi buah kakao di Sulawesi Barat yang kian hari kian menurun yang bisa saja tergantikan oleh tanaman lain misalnya jagung, karena tanaman kakao sendiri merupakan tanaman yang berbuah pada umur 3-4 tahun setelah tanam. Dengan adanya kemitraan tersebut diharapkan dapat mensejahterakan petani untuk meningkatkan ekonomi daerah melalui pengolahan hasil pertanian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Pola Kemitraan Petani Kakao Dengan CV Putra Mataram (Macoa) Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Kemitraan Petani Kakao dengan CV Putra Mataram (macoa) Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti Sendiri

Bagi peneliti sendiri diharapkan agar dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi, sehingga dapat dijadikan masukan dalam melihat perbedaan ilmu teori dengan praktik dilapangan.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan pola kemitraan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepada civitas akademik

c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menerapkan pola kemitraan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha dan meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra.

d. Bagi Pembaca

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian baik yang berhubungan dengan topik penelitian ini maupun tidak berhubungan

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya, mahasiswa dan berbagai pihak yang melakukan penelitian yang menyangkut pola kemitraan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kemitraan**

##### **2.1.1 Pengertian Kemitraan**

Kemitraan dikenal dengan istilah gotong royong atau bekerjasama dari berbagai pihak, baik secara kelompok maupun individual. Kemitraan adalah suatu kerjasama usaha formal yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar untuk mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip bersama. Bagi pengusaha kecil kemitraan dianggap menguntungkan karena dapat mengambil manfaat dari pasar dan kewirausahaan yang dikuasai oleh usaha besar. Dalam kerjasama harus ada misi, visi, tujuan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama dan saling berbagi resiko maupun keuntungan yang diperoleh masing-masing pelaku kemitraan.

Secara umum kemitraan merupakan suatu hubungan kerjasama antara dua pihak atau lebih yang saling membutuhkan serta saling menguntungkan kemudian kerjasama yang berjalan didasarkan pada pola kemitraan. Pola kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama yang dimana pola kemitraan yang berjalan berdasarkan pola kemitraan inti plasma, usahatani kontrak (contract farming), waralaba, dagang umum, keagenan, kerjasama operasional agribisnis (KOA), bangunan operasional transfer (BOT) dan kerjasama operasional (Joint Operation). Untuk mengetahui pola kemitraan yang terjadi antara petani dengan CV. Putra Mataram maka peneliti akan membuat daftar pertanyaan untuk masing-masing pola kemitraan kemudian jawaban responden akan dijadikan satu kesatuan data dengan cara tabulasi sederhana.

Menurut Hafsah dalam (Jassuli, 2014), kemitraan adalah serangkaian proses yang digunakan secara teratur dan bertahap untuk hasil yang optimal, dimulai dengan memahami calon mitra, memahami kekuatan dan kelemahan bisnisnya, mulai mengembangkan strategi, menerapkan dan terus memantau dan mengevaluasi hingga tujuan tercapai. Serangkaian proses pembentukan kemitraan adalah untuk membangun korelasi kemitraan perlu melakukan pengenalan terhadap calon mitra. Pengenalan mitra merupakan awal yang sukses dalam proses

membangun kemitraan lebih lanjut. Butuh waktu untuk memilih mitra yang tepat, karena informasi yang dikumpulkan harus lengkap karena harus benar-benar dipercaya, untuk memahami status bisnis mitra harus mempertimbangkan dengan cermat status bisnis calon mitra, terutama kemampuan manajemen, kemampuan penguasaan pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya manusia. Memahami kekuatan yang ada akan menciptakan sinergi yang berdampak pada efisiensi, menurunkan biaya produksi, dan banyak lagi, mengembangkan strategi dan mengevaluasi detail bisnis strategi yang direncanakan bersama termasuk strategi pemasaran, distribusi, operasi dan informasi. Strategi ini didasarkan pada kekuatan dan kelemahan bisnis mitra, mengembangkan rencana. Setelah informasi dikumpulkan, informasi tersebut dikembangkan menjadi rencana taktis dan strategi untuk diterapkan. Ini termasuk mengidentifikasi atau membatasi nilai tambah yang ingin dicapai, inisiasi Implementasi memulai implementasi kemitraan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Pada tahap awal yang perlu dilakukan adalah mengecek perkembangan yang dialami, memantau dan mengevaluasi kemajuan. Kemajuan implementasi perlu terus dipantau agar pencapaian tujuan benar-benar menjadi kenyataan.

Kemitraan adalah strategi bisnis yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan bersama sesuai dengan prinsip saling membutuhkan dan saling mendukung (perusahaan mitra), disertai dengan kepemimpinan dan pengembangan pengusaha besar sehingga saling membutuhkan, menguntungkan dan memperkuat (Jassuli, 2014).

### 2.1.2 Manfaat Kemitraan

Kemitraan merupakan upaya bersama untuk memperkuat kemampuan bersaing dan untuk membangun tatanan dunia usaha yang kuat dengan tulang punggung usaha menengah yang tangguh, saling mendukung dengan usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar, melalui ikatan ikatan kerjasama.

Kemitraan tidak boleh diartikan sebagai penguasaan yang satu atas yang lain. Kemitraan harus menjamin kemandirian masing-masing pihak sehingga prakarsa dan daya kreasi akan berkembang, karena kemitraan tidak menghilangkan persaingan. Dalam suasana persaingan yang sehat, kemitraan justru akan tumbuh

lebih subur. Kemitraan mendukung efisiensi ekonomi karena pihak yang bermitra masing-masing menawarkan sisi unggulnya. Melalui kemitraan, kecenderungan monopoli dapat dihindarkan. Monopoli menyebabkan distorsi dalam pasar, sedangkan kemitraan memperkuat mekanisme pasar dan sekaligus menghindari persaingan yang tidak sehat

Manfaat kemitraan dapat juga ditinjau dari aspek :

#### 1. Produktivitas

Peningkatan produktivitas diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang bermitra. Bagi perusahaan yang lebih besar, peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : (a) menekan biaya produksi (input) (b) meningkatkan produksi (output). Secara kelompok pihak petani dapat pula meningkatkan produktivitasnya dengan cara, mengurangi input yang dapat digunakan secara bersama-sama, misalnya ; penggunaan traktor milik kelompok ; memberantas hama dan penyakit ; biaya pemeliharaan irigasi ; biaya pengangkutan sarana produksi ; pergudangan ; menjual secara bersama - sama ; dan lain - lain.

#### 2. Ekonomi (Efisiensi)

Efisiensi erat kaitannya dengan penggunaan input yang minimum dan efektivitas dengan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Penerapannya dalam kemitraannya, misalnya : a. Perusahaan besar dapat menghemat tenaga dalam mencapai target tertentu dengan menggunakan tenaga kerja yang dimiliki oleh petani atau perusahaan kecil. Sebaliknya petani atau perusahaan kecil umumnya relatif lemah dalam hal kemampuan teknologi dan sarana produksi dibandingkan teknologi dan sarana produksi yang dimiliki oleh perusahaan besar. b. Mekanisme pertanian dalam penyiapan lahan yang dimiliki oleh petani plasma dimana perusahaan inti menyediakan alat mesin pertanian sehingga petani dapat mempercepat dan memperluas areal tanam dengan tenaga yang tersedia. Pada gilirannya, hasil produksi dari petani plasma dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kapasitas produksi yang ditargetkan oleh perusahaan.

### 3. Jaminan Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas

Indikator diterimanya suatu produk oleh pasar adalah adanya kesesuaian mutu yang diinginkan oleh konsumen. Loyalitas konsumen hanya dapat dicapai apabila ada jaminan mutu dari suatu produk, hal ini akan semakin terasa apabila produk akan di ekspor. Kualitas, kuantitas dan kontinuitas, sangat erat kaitannya dengan efisiensi dan produktivitas yang menentukan terjaminnya pasokan pasar dan pada gilirannya menjamin keuntungan perusahaan mitra.

### 4. Resiko Usaha

Dengan kemitraan usaha, diharapkan resiko yang besar dapat ditanggung bersama, dimana pihak - pihak yang bermitra akan menanggung resiko secara proporsional sesuai dengan besarnya modal dan keuntungan yang akan diperoleh. Bagi petani yang memperoleh mitra usaha yang betulbetul mampu menjamin penyerapan hasil produksi, maka resiko kerugian akibat kelebihan hasil dan penurunan harga dapat dihindari.

### 5. Sosial

Kemitraan usaha bukan hanya memberikan dampak positif dengan saling menguntungkan melainkan dapat memberikan dampak sosial yang cukup tinggi sehingga terhindar dari kecemburuan sosial akibat ketimpangan. Disamping itu, melalui kemitraan dapat menghasilkan persaudaraan antar pelaku ekonomi yang berbeda status. Berdasarkan uraian dari kelima aspek tersebut di atas, maka manfaat kemitraan untuk masing-masing pelaku usaha agribisnis dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- Petani

- a. Petani dapat terbantu dari segi permodalan, sarana produksi dan teknologi, guna mengembangkan usaha taninya yang berdampak pada peningkatan pendapatannya
- b. Jaminan pemasaran dan harga yang layak sesuai dengan kesepakatan
- c. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan

- Perusahaan

- a. Tersedianya bahan baku yang relatif cukup dari petani sebagai Kelompok Mitra.
- b. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya sehingga efisiensi usaha dapat

ditingkatkan

- Pemerintah

- a. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja di pedesaan dengan berkembangnya usaha tani dan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, baik usaha budidaya maupun agroindustri.
- b. Meningkatnya penerimaan negara sebagai dampak dari peningkatan produksi dan pendapatan baik dari usaha tani maupun dari perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis.

- Perusahaan Mitra

Perusahaan pertanian atau perusahaan bidang pertanian (swasta, BUMN/BUMD) yang melakukan kerjasama dengan kelompok mitra. Perusahaan Pertanian adalah perusahaan yang mendapat ijin dari aparaturnya sektor pertanian. Perusahaan Bidang Pertanian adalah perusahaan yang berkaitan dengan pertanian dan mendapat ijin dari aparaturnya di luar aparaturnya pertanian.

- Kelompok Mitra :

- a. Farmer Group (Kelompok Tani)

Merupakan kumpulan petani atau pengusaha tani yang mempunyai tujuan yang sama.

*Farm Organization* (Organisasi Petani) Merupakan wadah kegiatan petani atau pengusaha tani berbentuk Kelompok Usaha, Kelompok Swadaya, Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi, Kelompok Penangkar Benih, Koperasi, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Perseroan Terbatas (PT), dan lain-lain.

### 2.1.3 Pola Kemitraan (Model Kerjasama)

Pola kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan dimana pengusaha kecil dan pengusaha besar dan menengah saling membutuhkan, saling menguntungkan, saling menguatkan dan berkembang secara berkelanjutan dengan tetap dibina dan dikembangkan oleh pengusaha besar. Model mitra akan meningkatkan efisiensi sumber daya yang dimiliki oleh mitra, sehingga menguntungkan semua mitra. Kemitraan dapat efektif dan berkelanjutan hanya jika

dilakukan dalam kerangka pembangunan ekonomi, bukan hanya konsep sosial berdasarkan simpati atau kemurahan hati (Sulistiyani, 2004) dalam (Murdian, 2020).

Menurut Sumardjo, dkk (2010) dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis” disebutkan bahwa pola kemitraan ada lima, yaitu pola inti plasma, pola sub kontrak, pola dagang umum, pola keagenan, dan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

Pada Pasal 27 Undang-Undang Usaha Kecil ditentukan beberapa pola-pola kemitraan seperti berikut :

#### 1. Pola Inti Plasma

Merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma. Perusahaan mitra bertindak sebagai perusahaan inti yang menampung, membeli hasil produksi, memberi pelayanan, bimbingan kepada petani / kelompok mitra. Salah satu contoh pola kemitraan ini adalah Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), dimana perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi. Sedangkan kelompok mitra usaha memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati sehingga hasilnya harus mempunyai daya saing dan nilai jual yang tinggi.

Beberapa keunggulan kemitraan pola inti plasma antara lain :

- a. Memberi manfaat timbal balik antara perusahaan besar atau menengah sebagai inti dengan usaha kecil sebagai plasma melalui cara pengusaha memberikan pembinaan serta pemasaran.
- b. Sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil di bidang teknologi, modal, kelembagaan, dan lain-lain, sehingga pasokan bahan baku dapat lebih terjamin dalam jumlah dan kualitas sesuai standar yang diperlukan.
- c. Beberapa usaha kecil yang dibimbing usaha besar / menengah mampu memenuhi skala ekonomi, sehingga dapat dicapai efisiensi.
- d. Pengusaha besar/ menengah yang mempunyai kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas dapat mengembangkan komoditas yang

mempunyai keunggulan dan mampu bersaing di pasar dalam negeri maupun untuk ekspor

## 2. Pola Sub Kontrak

Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang didalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Kemitraan pola sub kontrak mempunyai keuntungan yang dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Contohnya PT. Pacet Segar bermitra dengan Indofood menggunakan pola sub kontrak untuk pengadaan komoditas sayuran.

## 3. Pola Dagang Umum

Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra.

Beberapa kegiatan agribisnis khususnya produk hortikultura yang berlokasi di Sukabumi dan kawasan Puncak – Bogor banyak menerapkan kemitraan pola dagang umum, dimana beberapa kelompok tani yang bergabung dalam bentuk koperasi maupun badan usaha lainnya memenuhi atau mensuplai kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra.

Keuntungan dari pola ini adalah adanya jaminan harga atas produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang telah ditentukan atau disepakati. Sedangkan kelemahan pola ini antara lain, pengusaha besar seperti swalayan menentukan dengan sepihak mengenai harga dan volume yang sering merugikan pengusaha kecil.

## 4. Pola Keagenan

Merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan, yang didalamnya kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang-barang dan jasa usaha perusahaan mitra. Keuntungan yang diperoleh dari hubungan pola keagenan, antara lain bahwa agen dapat merupakan tulang punggung dan

ujung tombak pemasaran usaha besar dan usaha menengah. Contohnya PT. Pacet Segar bermitra dengan pengusaha material menggunakan pola keagenan.

#### 5. Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Merupakan hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian. Di dalam melaksanakan kemitraan usaha, perusahaan mitra dapat bertindak sebagai Perusahaan Inti / Perusahaan Pembina atau Perusahaan Pengelola atau Perusahaan Penghela, yaitu :a. Perusahaan Inti/Pembina yaitu perusahaan yang melaksanakan pembukaan lahan atau menyediakan lahan sebagai usaha budidaya dan memiliki unit pengolahan yang dikelola sendiri, melaksanakan pembinaan berupa pelayanan dalam bidang teknologi, sarana produksi, permodalan atau kredit, pengolahan hasil, menampung dan atau memasarkan hasil produksi kelompok mitra. b. Perusahaan Pengelola yaitu perusahaan yang tidak melakukan usaha budidaya tetapi memiliki unit pengolahan, melakukan pembinaan berupa pelayanan dalam bidang teknologi, sarana produksi, permodalan atau kredit, pengolahan hasil, menampung dan atau memasarkan hasil produksi kelompok mitra. c. Perusahaan Penghela yaitu perusahaan yang tidak melakukan usaha budidaya dan tidak memiliki unit pengolahan, melakukan pembinaan berupa pelayanan dalam bidang teknologi, menampung dan atau memasarkan hasil produksi kelompok mitra.

#### 6. Pola Waralaba

Merupakan pola hubungan kemitraan dimana perusahaan memberi lisensi perdagangan kepada perusahaan atau orang lain dengan konsekwensi harus membayar biaya franchise ataupun royalti.

#### 2.1.4 Hambatan dan Tantangan Pola Kemitraan

Beberapa hambatan dan tantangan dalam menerapkan pola kemitraan adalah:

- a. Produksi terlalu banyak dan terlalu luas, sehingga sulit dilaksanakan pengaturan pola tanam.
- b. Mencakup ratusan ribu, bahkan jutaan petani yang tersebar serta sulit ditumbuhkan kerjasama dan pengaturan.
- c. Harga kesepakatan kadang-kadang terlalu tinggi dibandingkan harga barang impor dan harga pasar. Dalam kasus seperti ini, perusahaan inti sering ingkar janji.
- d. Harga kesepakatan terlalu rendah dibandingkan harga pasar. Dalam kasus seperti ini, petani sering ingkar janji.
- e. “Komoditi Tertutup” (“tidak ada alternatif” lain) artinya, komoditi hanya bisa dijual melalui perusahaan inti. Pada kasus seperti ini, petani akan menerima harga yang ditetapkan perusahaan dan biasanya harga terlalu rendah.
- f. Perusahaan besar tidak mempunyai itikad yang sungguh-sungguh untuk memajukan dan menolong petani.
- g. Perusahaan inti tidak menerapkan konsep dan strategi mencari keuntungan “jangka panjang” dan berkelanjutan.

## 2.2 Kakao

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting bagi perekonomian Indonesia karena menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia, menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan dibudidayakan oleh sebagian besar petani kecil di pedesaan. Data dari ICCO (*International Cocoa Organization*) tahun 2018 Indonesia masih menempati peringkat ke-5 sebagai produsen kakao dunia setelah Pantai Gading, Ghana, Ekuador dan Nigeria. Kemudian, Indonesia turun ke peringkat ke-7 pada tahun 2021. Kecenderungan penurunan ini tidak hanya dialami oleh Indonesia, tetapi negara-negara produsen lainnya. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mempengaruhi permintaan kakao dunia (ICCO 2021). Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar biji kakao di dalam negeri juga semakin besar. Konsumsi

kakao dalam negeri meningkat sejalan dengan tumbuhnya industri kakao olahan dalam negeri. Kapasitas industri pengolahan kakao saat ini mencapai 800.000 ton per tahunnya. Peningkatan konsumsi kakao tersebut, tidak dimbangi dengan peningkatan produksi dan kualitas kakao yang lebih baik.

Produksi kakao Sulawesi Barat merupakan salah satu penghasil kakao terbesar di Indonesia dengan kontribusi 8,79% dari total produksi kakao nasional dan dikelola sepenuhnya oleh perkebunan rakyat. Kakao ini menjadi komoditi yang di budidayakan oleh 97% petani kecil di seluruh Indonesia. Berbeda dengan komoditi unggulan lainnya yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan swasta seperti sawit, teh dan lain-lain. Intervensi ke tanaman kakao butuh usaha dan kerja keras dari semua pemangku kepentingan dalam mengubah kelembagaan yang selama ini terbangun dalam masyarakat terutama perlakuan teknis, teknologi maupun pasarnya. Selama ini kakao hanya menjadi tanaman tahunan yang dipanen setiap waktu tanpa perlakuan praktek pertanian yang baik sehingga produktifitasnya menurun, belum lagi penggunaan sarana produksi yang tidak memperhatikan kondisi lahan menyebabkan degradasi lahan, erosi bahkan kerusakan lahan. Kelembagaan (*role of the game*) yang kemudian dibangun dalam komunitas kakao adalah bagaimana meningkatkan jumlah produksi, kualitas kakao yang lebih baik dan mengamankan pasar dalam negeri.

Kakao merupakan komoditi andalan Kabupaten Polewali Mandar. Kakao dibudidayakan di hampir seluruh kecamatan dengan luas areal pertanaman 48.929,50 Ha, dan melibatkan petani sebanyak 46.554 KK pada 8 Kecamatan yang merupakan sentra produksi kakao, yaitu Kecamatan Tubbi Taramanu, Bulo, Mapilli, Tapango, Luyo, Matangnga, Binuang dan Anreapi. Produksi kakao di Kabupaten Polewali Mandar sebagai komoditas andalan di sub sektor perkebunan memiliki produksi terbesar di Kecamatan Tubbi Taramanu sebesar 5.559,98 ribu ton dengan luas areal pertanaman 6.602,3 ribu Ha. Kabupaten Polewali Mandar merupakan penghasil kakao terbesar di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021 yaitu sebesar 55% kontribusi dari seluruh kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat.

Produksi yang tinggi ini diakibatkan oleh kemitraan yang terjalin oleh petani kakao dengan CV Putra Mataram, CV Putra Mandar merupakan perusahaan pertama di Sulawesi Barat yang mengolah hasil pertanian kakao Sulawesi Barat menjadi bubuk kakao dan coklat batang. CV Putra Mataram sendiri mulai beroperasi sejak

tahun 2015, yang melakukan kemitraan dengan sejumlah petani di kabupaten Polewali Mandar dengan tujuan untuk mensejahterakan petani serta memperbesar jumlah produksi kakao disana.

### **2.3 Tinjauan Teori Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai upaya peneliti untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selain itu penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat mengembangkan teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian. Berikut penelitian terdahulu berupa judul jurnal terkait dengan penelitian.

Jurnal Litbang Kebijakan “Analisis Kemitraan Peternak sapi Perah dengan KUD ‘Mitra Bhakti Makmur’ Dalam Peningkatan ekonomi masyarakat (studi pada desa donowarih, kecamatan Karangploso, kabupaten Malang). model kemitraan yang dilakukan oleh kedua belah pihak adalah bentuk kemitraan yang sama-sama saling membutuhkan satu sama lain dan juga menetapkan aspek pendukung teori personal, namun dalam kemitraan ini masih terjadi sifat mengabaikan kemampuan peternak sapi perah dalam hal berwirausaha. Kemitraan tersebut cukup membantu peningkatan perekonomian masyarakat tapi tidak dapat memberikan surplus pendapatan bagi peternak sapi perah.

Jurnal “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan Antara Petani Budidaya Jamur Tiram Dengan CV. Asa agro corporation”. dalam hal ini Petani menyediakan lahan, modal dan tenaga kerja dan pihak perusahaan menyediakan baglog jamur, biaya angkut, bimbingan dari budidaya hingga pasca panen. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa variabel komitmen saja yang berpengaruh secara parsial terhadap kemitraan dan variabel lainya seperti komunikasi, kerja sama dan kepercayaan tidak berpengaruh. Persamaan dan perbedaan adalah sama-sama meneliti mengenai relasi kemitraan petani dengan dengan perusahaan dan perbedaan ialah dalam penelitian tersebut terfokus meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi petani budidaya jamur tirambermitra dengan perusahaan sedangkan penulis meneliti bagaimana pola kemitraan yang terjadi antara petani jamur dengan pihak perusahaan dalam meningkatkan pendapatan petani.

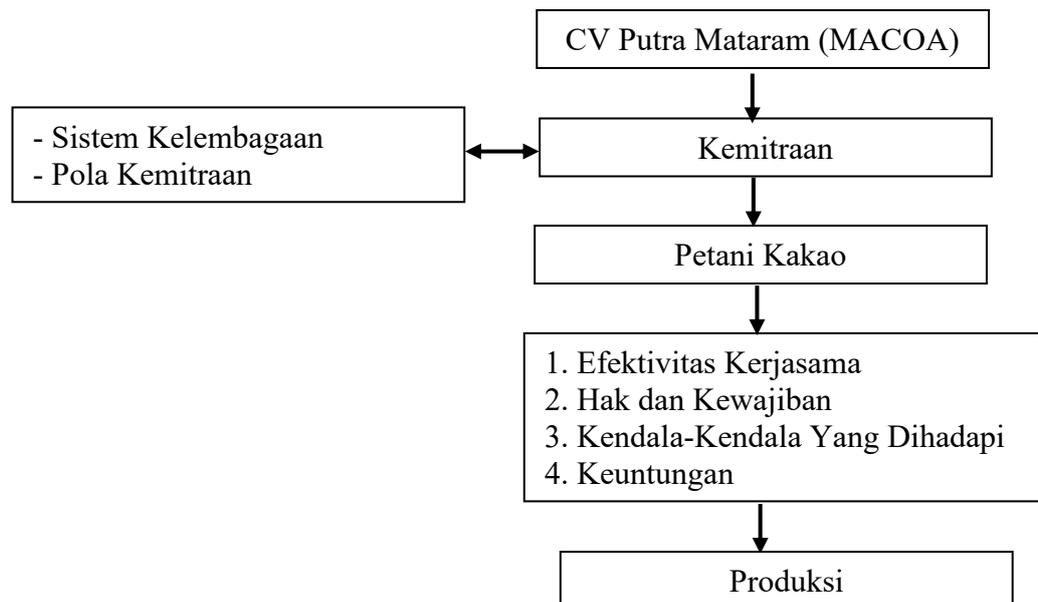
Jurnal “Pola Kemitraan Usaha Tani Tebu Di Kabupaten Kulonprogo”. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pola kemitraan dan pelaksanaan kemitraan usaha tani dan untuk mengetahui pendapatnya. Dengan simpulan pola kemitraan yang antara usaha tani the dengan PT. Pagilaran adalah bentuk kerja sama operasional dan kewajiban diantara pihak inti-plasma sudah dilakukan dengan baik.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Menurut Hasim (2005), program kemitraan agribisnis melibatkan petani, organisasi kelompok tani, dan perusahaan inti. Pemerintah berperan sebagai regulasi dan fasilitasi, sedangkan tiga pihak yang disebut terdahulu berperan kunci dalam pembangunan kemitraan agribisnis. Pada sisi ini, kelompok tani berperan lebih jauh dan maju, serta bertindak sebagai fasilitator perusahaan inti dan penyambung serta pembawa aspirasi masyarakat petani.

Hal ini sejalan dengan upaya perusahaan sebagai agent of development, yaitu dengan melibatkan masyarakat pemilik lahan di sekitar unit usaha dengan konsep kemitraan sekaligus dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga merupakan peran sosial perusahaan agar keberadaan perusahaan dirasakan eksistensinya oleh masyarakat sekitar.

Kemitraan diharapkan pula dapat mengatasi kendala yang selama ini menjadi penghambat pengembangan pelaku usaha agribisnis, baik dalam hal teknis budidaya, produksi, pemasaran, maupun pendanaannya. Hal terpenting adalah pola kemitraan menjanjikan dihasilkannya kemajuan kegiatan usaha yang sejajar antara perusahaan dengan petani. Kemitraan adalah upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok sosial, lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan pemahaman tentang prinsip dan peran masingmasing. Dengan demikian, untuk membangun suatu kemitraan, beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu persamaan perhatian, rasa saling percaya dan menghormati, serta kesadaran akan pentingnya kemitraan. Harus ada kesepakatan visi, misi, tujuan dan nilai yang sama, harus bijak dalam prinsip yang sama dan siap berkorban. Kemitraan pada hakikatnya dikenal dengan gotong royong atau kerjasama (Notoatmojo, 2003) dalam(Murdian, 2020).



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan gambaran singkat tentang objek penelitian. Adapun objeknya ialah:

- a. Hak dan kewajiban, hak merupakan segala sesuatu yang harus diperoleh atau didapatkan dan kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.
- b. Efektivitas kerjasama, adalah dengan peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan bagi kelompok serta adanya kelangsungan usaha, terjaminnya pemasaran hasil.
- c. Kendala-kendala yang dihadapi petani kakao dan CV Putra Mataram dalam menjalankan kerjasama di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- d. Keuntungan, adanya keuntungan saat melakukan kemitraan antara petani dan CV. Putra Mataram.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa, menggunakan Pola Kemitraan Sub kontrak (Model Kerjasama) yang telah di terapkan oleh CV Putra Mataram (MACOA) sejak mulai membangun usahanya pada tahun 2018 silam, dengan pelaksanaan kemitraan yaitu berdasarkan perjanjian tidak tertulis yang artinya hanya dengan perjanjian lisan antara CV. Putra Mataram dengan petani kakao yang sudah terealisasi dengan baik sejak dari 2018 hingga sekarang.

Dari keempat indikator yang diteliti ada tiga yang mendapat skor cukup tinggi seperti Efektifitas kerjasama yaitu 333 (66,6%), Hak dan Kewajiban yaitu 395 (79%) serta Keuntungan yaitu 337 (67,4%) sedangkan satu indikator mendapatkan skor cukup rendah atau sedang pada Kendala yaitu 293 (58,6%), dengan beberapa kendala saat melakukan mitra salah satunya yaitu dalam memenuhi standar kualitas biji kakao yang diinginkan oleh CV. Putra Mataram, karena CV. Putra Mataram hanya mau mengambil biji kakao yang telah difermentasi dari pada dijemur.

#### **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam menjalin kemitraan, sebaiknya ada ikatan kerjasama / kontrak tertulis yang mengikat kedua belah pihak agar prinsip dan tujuan kemitraan yang sebenarnya dapat tercapai sehingga jika di kemudian ada masalah entah itu pada pembayaran ataupun pada kemitraan dapat diselesaikan secara hukum.
2. Kemitraan sebaiknya juga memiliki jangka waktu yang terstruktur, misalnya kontrak 1-3 tahun dengan opsi perpanjangan. Hal ini pastinya memberikan kepastian bagi kedua belah pihak dan memungkinkan evaluasi berkala terhadap kerjasama.
3. Pola kemitraan yang ada diharapkan dapat mendekatkan petani pada berbagai fasilitas utama dan pendukung dalam pengembangan usaha kakao, seperti lembaga saprotan, lembaga keuangan/permodalan

4. Dukungan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan tanaman kakao baik di tingkat pusat maupun di tingkat Provinsi atau Kabupaten diperlukan sehingga petani kakao dapat tetap mempertahankan keberlanjutan usaha kakaonya dan dapat menguntungkan petani kakao.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish
- Apriyanto, M., Sutardi, S., Supriyanto, S., & Harmayani, E. (2017). *Fermentasi Biji Kakao Kering Menggunakan Saccharomyces cerevisiae, Lactobacillus lactis, dan Acetobacter aceti*. Agritech.
- Atmodjo, E., Sinaga, G. M. B., & Sari, A. P. (2023). Analisis Pola Kemitraan Petani Kakao (*Theobroma Cacao L*) Dengan Koperasi Ebier Suth Cokran Di Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan. *Sosio Agri Papua*, 12(1), 1-12.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten (Ton) Tahun 2018*. BPS Provinsi Sulawesi Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Kakao Indonesia*. Jakarta. BPS
- Budiman, K., Kartono, K., & Timisela, N. R. (2019). Risiko Usahatani Kakao di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 15(2), 119-126
- Desy Rachmatullah, Desiana Nuriza Putri & Fiki Herianto, (2021). Karakteristik Biji Kakao (*Theobroma cacao L.*) Hasil Fermentasi Dengan Ukuran Wadah Berbeda. *Journal Viabel Pertanian*, 15(1) 32-44
- Fajarini, D. P. (2019). Sub kontrak dalam Pengadaan Barang/jasa Pemerintah. *Mimbar Keadilan*, 12(1), 278176.
- Firdyansari dkk (2016) dalam Nurazizah, N., Rianse, I. S., & Limi, M. A. (2022). Dampak Kemitraan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao*) Pada PT. TMCI (Tanah Mas Celebes Indah) Di Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 6(1), 83-92.
- Gunawan Widjaja, 2010, *Hal-Hal Prinsip Dalam Pembuatan Kontrak Kerja Yang Sering Terlupakan dan Akibat-Akibatnya*, Jurnal Ilmiah Hukum Bisnis, Prinsip Dalam Hukum Kontrak dan Asas Proporsionalitas, Pengembangan Hukum Bisnis
- Hafsah, 2000. *Pengantar Bisnis dan Mitra UKM*. Bandung:Alfabeta
- Hafsah, Jafar. Mohammad, 2000, *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*, Penerbit : Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

- Hidayah, I. N. (2016). Pola Kemitraan Sub Kontrak Antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri. 1-104
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Hutabarat, J, 1996, Integrasi Virtual : *Strategi Mitra Masa Kini dalam Manajemen Usahawan Indonesia No 09 September 1996*. Lembaga Manajemen FE UI, Jakarta
- Kurniati, D (2012). Analisis Resiko Produksi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pada Usahatani Jagung (*Zea mays L*) di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 1 (3) : 60-68
- Mirnawati, R.P., Marhawati, Nurdiana, Mustari, & Supatminingsih, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kakao di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *Journal of Social Science and Humanities*, 2(1), 1-11
- Pranadji T. 1995. *Wirausaha, kemitraan Dan Pengembangan Agribisnis Secara Berkelanjutan*. Analisis CSIS, XIV (5): 332-343. Jakarta (ID): Center of Strategic and International Studies
- Rakhmat, J. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ricardo Simanjuntak (2006). *Teknik Perancangan Kontrak Bisnis*, (Jakarta : PT.Gramedia, hal. 27
- Sadono. 2010. dalam Ahmad, M. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Pada Daerah Sentra Pengembangan Di Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. 1-41
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Saragih, H.R. (2020). *Pengaruh POC Air Kelapa dan Pupuk Kancing Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Kakao (Theobroma Cocoa L.)*. Doctoral Dissertation. Universitas Islam Riau.
- Sirajuddin dkk (2015) dalam Atmodjo, E., Sinaga, G. M. B., & Sari, A. P. (2023). Analisis Pola Kemitraan Petani Kakao (*Theobroma Cacao L*) Dengan Koperasi Ebier Suth Cokran Di Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan. *Sosio Agri Papua*, 12(1), 1-12.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo dkk. 2010. *Teori Dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya, Depok.
- Wibisono, Yusuf.(2007) *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing,